

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Konsep Dasar Kehamilan**

###### **a. Definisi Kehamilan**

###### **1) Menurut Altahira (2014)**

Kehamilan adalah masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, kehamilan berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) di hitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT).

###### **2) Menurut Fauziah dan Sutejo (2012)**

Proses kehamilan terjadi kira-kira selama sepuluh bulan lunar atau sembilan bulan kalender (40 minggu/280 hari). Proses kehamilan dibagi menjadi 3 (tiga) trimester, dimana trimester I berlangsung selama 12 minggu, trimester II dari minggu ke-13 hingga ke-28, dan trimester III dari minggu ke-29 hingga ke-40. Pada trimester akhir perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu menimbulkan rasa yang tidak nyaman, sehingga meng-ganggu aktivitas ibu hamil seperti istirahat atau pola tidur, terjadinya peningkatan urinasi, konstipasi/sulit buang air besar, kesulitan

dalam bergerak dan salah satu keluhan yang sering dialami pada ibu hamil adalah spasme otot.

3) Menurut Aspiani (2016)

Kehamilan merupakan suatu proses yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir.

4) Menurut Lombogia (2017)

Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi bila ovum dibuahi dan pembuahan ovum akhirnya berkembang sampai menjadi fetus yang aterm. Ditinjau dari tuanya kehamilan, kehamilan dibagi menjadi 3 bagian yaitu: kehamilan trimester pertama (antara 0 sampai 12 minggu), kehamilan trimester kedua (antara 12 sampai 28 minggu), dan kehamilan trimester ketiga/terakhir (antara 28 sampai 40 minggu).

5) Menurut Sukarni (2013)

Kehamilan merupakan suatu masa transisi antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir.

b. Tanda Kehamilan

1) Tanda Pasti

a) Terdengar Denyut Jantung Janin (DJJ) (Kumalasari, 2015).

- b) Melihat, meraba dan mendengar pergerakan janin saat dilakukan pemeriksaan,
  - c) Melihat rangka janin dengan USG (Sunarti, 2013)
- 2) Tanda Mungkin Hamil
- a) Amenorhea (Terlambat datang bulan)
  - b) Mual dan Muntah
  - c) Kontraksi Braxton Hicks
  - d) Adanya Ballotement
  - e) Tanda Hegar dan Goodells
  - f) Mengidam (Kumalasari, 2015)
  - g) Pigmentasi kulit
  - h) Pembesaran Rahim
  - i) Perubahan Bentuk dan Konsistensi Rahim
  - j) Perubahan Pada Bibir Rahim (Sunarti, 2013).

## 2. *Antenatal Care*

Berdasarkan standar WHO, ibu hamil disarankan untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) minimal 4 kali selama kehamilan dengan komposisi waktu kunjungan satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III. Sedangkan menurut standar pelayanan kebidanan, jadwal kunjungan ANC adalah satu kali setiap bulan pada trimester I, satu kali setiap 2 minggu pada trimester II, dan satu kali setiap minggu pada tri semester 3. Tujuan *antenatal care* yang harus di upayakan oleh bidan melalui asuhan antenatal yang

efektif; yaitu mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik mental sosial ibu dan bayi dengan pendidikan kesehatan, gizi, kebersihan diri, dan proses kelahiran bayi. Hal-hal yang mendorong efektivitas *Antenatal Care* adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Asuhan yang diberikan terampil dan berkesinambungan.
- 2) Asuhan berdasarkan *evidence based practice*. *Evidence based practice* adalah praktik berdasarkan penelitian yang terpilih dan terbukti bermanfaat serta merupakan penerapan yang sistematis, ilmiah dan eksplisit dari penelitian terbaik saat ini dalam pengambilan keputusan asuhan kebidanan.
- 3) Persiapan menghadapi persalinan yang baik dengan memperkirakan komplikasi.
- 4) Mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit seperti; tetanus toksoid, suplemen gizi, pencegahan konsumsi alkohol dan rokok.
- 5) Mendeteksi dini komplikasi serta perawatan penyakit yang diderita ibu hamil.
- 6) Memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil.
- 7) Kunjungan ANC secara rutin (Tyastuti, 2016).

### 3. Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal,

yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Erna, 2013).

Komplikasi kehamilan dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin, tetapi tidak semua wanita yang mengalami komplikasi kehamilan atau kondisi yang abnormal mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tanda-tanda bahaya dan komplikasi kehamilan. Tanda-tanda bahaya kehamilan bukan hanya berhubungan dengan komplikasi obstetri, tetapi gejala tersebut juga dapat dikenali dari gejala non klinik lainnya. Tanda-tanda bahaya komplikasi kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil meliputi perdarahan pervaginam, kejang-kejang, sakit kepala hebat dengan pandangan mata kabur, demam dan tidak bisa bangun dari tempat tidur, nyeri perut hebat dan nafas cepat atau susah bernafas (Teng, dkk. 2015). Tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya:



Gambar 1. Tanda Bahaya Kehamilan

a. Perdarahan per vaginam

Perdarahan pada kehamilan berarti perdarahan melalui vagina yang terjadi pada masa kehamilan. Perdarahan pada kehamilan adalah masalah yang cukup serius yang terjadi pada masyarakat Indonesia sehingga mengakibatkan mortalitas yang cukup tinggi pada ibu di Indonesia (Sari dan Prabowo, 2018).

b. Sakit kepala yang hebat, masalah penglihatan, serta bengkak pada muka dan tangan

Keluhan pusing yang dirasakan oleh wanita hamil, disebabkan karena aliran darah yang berusaha mengimbangi sirkulasi darah yang meningkat seiring dengan pertumbuhan janin, ketika masuk trimester kedua kehamilan, rahim yang membesar dapat menekan pembuluh

darah, sehingga kepala terasa sakit atau pusing. Pusing yang berkelanjutan berdampak pada gejala anemia, tekanan darah yang naik turun, dehidrasi hingga sinkope (pingsan). Pada ibu hamil dengan pusing akan terjadi gangguan pola istirahat sehingga aliran darah ibu ke bayi terganggu, selain itu ibu akan mengalami stres (depresi) sehingga akan menyebabkan distress janin. Pusing yang terjadi pada kehamilan trimester I dan II adalah keadaan fisiologis, kecuali pusing yang dialami mengarah ke hipertensi, anemia, atau gejala lainnya (Nurhayati, 2018).

Perubahan penglihatan atau pandangan kabur, dapat menjadi tanda pre-eklampsia. Masalah visual yang mengidentifikasi keadaan yang mengancam jiwa adalah perubahan visual yang mendadak, misalnya penglihatan kabur atau berbayang, melihat bintik-bintik (spot), berkunang-kunang. Hal ini disebabkan adanya perubahan peredaran darah dalam pusat penglihatan di korteks cerebri atau didalam retina (oedema retina dan spasme pembuluh darah) (Rahma, 2014).

Bengkak juga dapat menjadi pertanda anemia, gagal jantung atau pre-eklampsia. Bengkak pada ibu hamil yang normal pada kaki yang biasanya muncul pada sore hari dan biasanya hilang setelah beristirahat atau meletakkan lebih tinggi. Sebaliknya bengkak bisa menunjukkan adanya masalah serius jika muncul pada muka dan

tangan tidak hilang setelah beristirahat dan diikuti dengan keluhan fisik yang lain (Haniva, 2017).

c. Nyeri perut yang hebat

Nyeri abdomen yang tidak berhubungan dengan persalinan adalah tidak normal. Nyeri abdomen yang mengindikasikan mengancam jiwa adalah yang hebat, menetap dan tidak hilang setelah beristirahat, kadang-kadang dapat disertai dengan perdarahan lewat jalan lahir. Nyeri perut ini bisa berarti appendicitis (radang usus buntu), kehamilan ektopik (kehamilan di luar kandungan), aborsi (keguguran), penyakit radang panggul, persalinan preterm, gastritis (maag), penyakit kantong empedu, solutio plasenta, penyakit menular seksual, infeksi saluran kemih atau infeksi lain (Walyani, 2015).

d. Gerakan janin berkurang atau menghilang

Bayi harus bergerak paling sedikit 3 kali dalam periode 3 jam (10 gerakan dalam 12 jam). Gerakan janin berkurang bisa disebabkan oleh aktivitas ibu yang berlebihan sehingga gerakan janin tidak dirasakan, kematian janin, perut tegang akibat kontraksi berlebihan ataupun kepala sudah masuk panggul pada kehamilan aterm (Walyani, 2015).

e. Demam tinggi

Ibu menderita demam dengan suhu  $>38^{\circ}\text{C}$  dalam kehamilan merupakan suatu masalah. Demam tinggi dapat merupakan gejala adanya infeksi dalam kehamilan. Penanganan demam antara lain

dengan istirahat baring, minum banyak, dan mengompres untuk menurunkan suhu. Demam dapat disebabkan oleh infeksi dalam kehamilan yaitu masuknya mikroorganisme patogen ke dalam tubuh wanita hamil yang kemudian menyebabkan timbulnya tanda atau gejala-gejala penyakit (Beribe, 2012).

f. Mual muntah yang berlebihan

Kejadian mual dan muntah yang berlebihan disebut dengan hyperemesis gravidarum. Faktor risiko hyperemesis gravidarum meliputi gangguan hipertiroid klinis, diagnosis psikiatri sebelum hamil, kehamilan mola, kehamilan kembar dengan janin laki-laki dan perempuan, diabetes, gangguan pencernaan (Pratami, 2016).

g. Keluar cairan banyak per vaginam secara tiba-tiba (keluar air ketuban sebelum waktunya).

Cairan pervaginam dalam kehamilan normal apabila tidak berupa perdarahan banyak, air ketuban maupun leukhore yang patologis. Penyebab terbesar persalinan prematur adalah ketuban pecah sebelum waktunya (Walyani, 2015).

Ibu hamil yang mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan harus segera menemui tenaga kesehatan agar mendapat penanganan kegawatdaruratan dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut.

#### 4. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, dan perasa. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2012).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut hakikatnya, pengetahuan merupakan apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*) pengetahuan tersebut (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan sarana penting dalam pencegahan komplikasi pada ibu hamil. Adapun pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan menurut Irwan, (2017) yaitu:

- 1) Tahu (*know*): tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*comprehension*): memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, juga tidak sekedar dapat

menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

- 3) Aplikasi (*application*): aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud, dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- 4) Analisis (*analysis*): analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan atau komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.
- 5) Sintesis (*synthesis*): sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- 6) Evaluasi (*evaluation*): evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c. Manfaat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2012). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yakni:

- 1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam diri mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*, sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau diadopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

#### d. Faktor Yang Memengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut (Yuliana, 2017):

##### 1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

##### 2) Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat

kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3) Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya

tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

e. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara atau pengisian angket kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoadmojo, 2012). Pengukuran tingkat pengetahuan memiliki tujuan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan dirangkum dalam table distribusi frekuensi.

Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut:

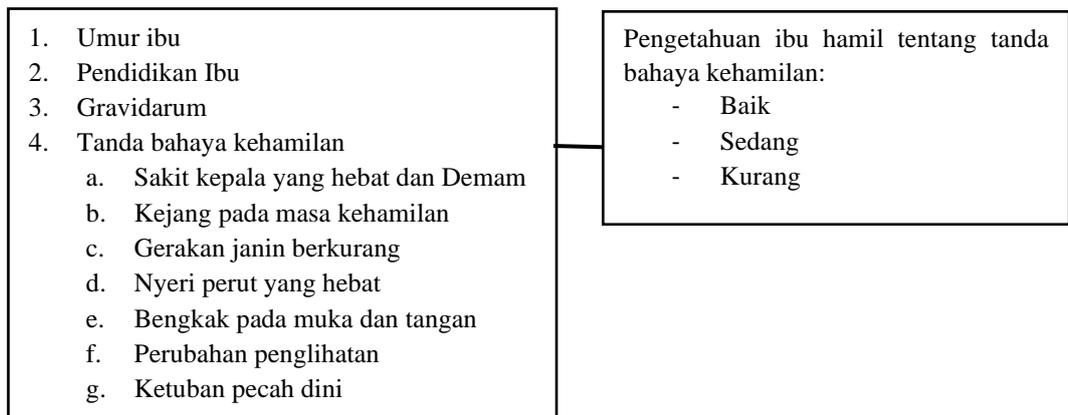
- a) Tingkat pengetahuan dikatakan baik bila responden menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar 76%-100% dari seluruh pernyataan pada kuesioner
- b) Tingkat pengetahuan dikatakan Cukup bila responden menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar 56%-75% dari seluruh pernyataan pada kuesioner
- c) Tingkat pengetahuan dikatakan Kurang bila responden menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar <56% dari seluruh pernyataan pada kuesioner (Arikunto, 2013)

## **B. Landasan Teori**

Menurut Notoatmojo pada tahun 2012, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, dan perasa. Berdasarkan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena pada hakikatnya, pengetahuan adalah apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa pengetahuan tersebut. Hal ini sesuai dengan faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut Yuliana tahun 2017, yaitu semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Usia juga dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

## **C. Kerangka Konsep**

Berdasarkan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka kerangka konsep dalam penelitian ini, digambarkan dalam skema berikut:



Keterangan = Tidak dianalisis hubungan

Gambar 2. Kerangka Konsep

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan pada penulis adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas gamping II?